



ELSE (Elementary
School Education
Journal)

ANALISIS PENGGUNAAN E-MODUL BERBASIS KETERAMPILAN SOSIAL UNTUK MENGENALKAN KEARIFAN LOKAL JAGUNG PADA PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR

Ayik Fena Emilda, M. Fadlillah

Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna menganalisis penggunaan e-modul berbasis keterampilan sosial untuk mengenalkan kearifan lokal jagung pada pembelajaran IPA SD. Penelitian ini terdapat dua permasalahan yaitu tentang bagaimana kemenarikan e-modul dibuktikan dengan respon angket guru dan siswa serta bagaimana pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA materi siklus air dengan menggunakan modul berbasis elektronik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Proppo Pamekasan, dengan jumlah 16 siswa. 11 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dengan melalui hasil observasi, wawancara, dan angket. Berdasarkan data yang diperoleh maka siswa membutuhkan bahan ajar berbasis digital, yakni modul elektronik yang diintegrasikan pada kearifan lokal Jagung untuk mendukung siswa dalam belajar, Kemenarikan penggunaan E-Modul yang dibuktikan dengan angket respon siswa memperoleh hasil persentase 90% dan hasil persentase guru memperoleh 100% dapat disimpulkan bahwa E-Modul dikatakan menarik dan dapat digunakan, serta hasil belajar siswa setelah menggunakan e-modul berbasis keterampilan sosial untuk mengenalkan kearifan lokal jagung pada pembelajaran IPA SD menunjukkan kriteria tuntas secara klasikal yaitu $\geq 85\%$ siswa mencapai KKM.



This is an open access article
under the [Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0
International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Kata Kunci : E-Modul, Keterampilan Sosial, Jagung, Pembelajaran IPA

Abstract

This study aims to analyze the use of social skills-based e-modules to introduce local wisdom of corn in elementary science learning. This research has two problems, namely about how the attractiveness of the e-module is evidenced by the responses of teacher and student questionnaires and how students' understanding of science learning water cycle material using electronic-based modules. This research uses qualitative research methods using descriptive research types. The subjects in this study were grade V students of SDN 1 Proppo Pamekasan, with a total of 16 students. 11 male students and 5 female students. Data collection techniques through observations, interviews, and questionnaires. Based on the data obtained, students need digital-based teaching materials, namely electronic modules that are integrated into local wisdom Corn to support students in learning, The attractiveness of using E-Modules as evidenced by student response questionnaires obtained 90% percentage results and the percentage results of teachers obtaining 100% can be concluded that E-Modules are said to be interesting and can be used, as well as student learning outcomes after using social skills-based e-modules for introducing local wisdom of corn in elementary science learning shows the criteria for classical completion, namely $\geq 85\%$ of students achieve KKM

Keywords : E-Module, Social Skills, Corn, Science Learning

OPEN ACCESS

e-ISSN 2597-4122

(Online)

p-ISSN 2581-1800

(Print)

***Correspondence:**

Ayik Fena Emilda

[ayikfena12@gmail](mailto:ayikfena12@gmail.com)

[.com](mailto:ayikfena12@gmail.com)

Received: 20-11-2023

Accepted: 05-03-2024

Published: 02-04-2024

DOI

<http://dx.doi.org/10.30>

[651/else.v8i1.20817](http://dx.doi.org/10.30651/else.v8i1.20817)

PENDAHULUAN

Teknologi mengalami kemajuan luar biasa. Dalam hal ini tentunya dapat meningkatkan kinerja secara mandiri. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet dan perangkat elektronik seperti komputer, tablet, dan smartphone telah mengubah cara orang belajar dan mengakses informasi (Jannah et al., 2021). Dalam era digital saat ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka peluang baru dalam penyampaian pendidikan (Nadia et al., 2022). Pemilihan bahan ajar yang tepat juga akan mempengaruhi keberhasilan dari suatu proses belajar mengajar. Sejalan dengan (Syahrial, Asrial, et al., 2019) menyatakan upaya yang harus dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensinya adalah dengan merancang gaya pembelajaran, media, serta sumber belajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan adanya memanfaatkan teknologi informasi tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dan sumber daya pendidikan dari mana saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran berbasis aplikasi dan modul elektronik memungkinkan peserta didik untuk mempelajari konten pendidikan melalui perangkat elektronik. Aplikasi modul ini mencakup materi belajar, latihan soal, ujian, dan bahkan pembelajaran adaptif yang menyesuaikan tingkat kesulitan sesuai dengan kemampuan siswa. E-modul merupakan modul berbasis TIK, kelebihan dari e-modul yaitu bersifat interaktif memudahkan dalam navigasi, memungkinkan/memuat gambar, audio, video, dan animasi serta tes/kuis formatif yang memungkinkan umpan balik otomatis dengan cepat.

Adanya teknologi yang semakin canggih tentunya interaksi manusia satu dengan manusia lain masih tetap dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi di SDN 1 Proppo Pamekasan, didapatkan informasi bahwa

keterampilan sosial peserta didik kurang terlatih dengan baik. Ditandai dengan ketika berdiskusi di dalam kelas. kemampuan untuk saling berkomunikasi masih rendah oleh karena itu keterampilan sosial yang di miliki berarti masih minim. Keterampilan sosial ini dapat dilihat dalam beberapa bentuk perilaku: pertama, perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (bersifat intrapersonal) seperti mengontrol emosi, menyelesaikan permasalahan sosial secara tepat, memproses informasi dan memahami perasaan orang lain; kedua, perilaku yang berhubungan dengan orang lain (bersifat interpersonal) seperti memulai interaksi dan komunikasi dengan orang lain; dan ketiga perilaku yang berhubungan dengan akademis, seperti mematuhi peraturan dan melakukan apa yang diminta oleh guru (Istianti, 2018). Peduli sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih dari pada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi diantara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat (Nuryasana & Desiningrum, 2020).

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak kebudayaan atau kearifan lokal serta adat istiadat yang dapat mengajarkan kita terkait nilai moral dan kehidupan dalam bermasyarakat. Pengetahuan lokal merupakan konsekuensi dari pengalaman komunitas tertentu dan mungkin tidak dirasakan oleh kelompok lain. Karena nilai-nilai kearifan lokal terbukti dari waktu ke waktu, mereka terkait erat dengan komunitas tertentu (Saputri & Dessty, 2023). Budaya dapat dipadukan dengan pendidikan, dimana pendidikan menyongsong budaya dalam memecahkan permasalahan pembelajaran "*Students will find it easy to solve everyday problems that are generally related to the surrounding culture*" (Pangestika et al., 2020). Pengintegrasian keterampilan sosial dengan

kearifan lokal jagung dapat dioptimalkan melalui pembelajaran yang ada di sekolah. Kearifan lokal Jagung dapat diintegrasikan pada keterampilan sosial khususnya dalam pembelajaran IPA SD pada materi siklus air. Pembelajaran IPA bisa berkembang mengandalkan keunikan serta keunggulan suatu wilayah, terhitung budaya serta teknologi berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal, yang berasal dari tradisi turun temurun dan menciptakan kedamaian dan kemakmuran bagi masyarakat, adalah ciri khas suatu wilayah (Pamungkas et al., 2017) Jagung sendiri merupakan salah satu kearifan lokal yang ada di Indonesia. Keterampilan sosial dapat dihubungkan dengan kearifan lokal jagung melalui berbagai aspek interaksi sosial dan pemahaman budaya. Keterampilan sosial yang baik memungkinkan seseorang untuk lebih memahami dan menghargai kearifan lokal yang berkaitan dengan jagung, serta interaksi dengan masyarakat yang mengandalkan jagung sebagai bagian penting dari kehidupan mereka. Pengalaman komunitas khusus menciptakan pengetahuan lokal yang tidak selalu dipahami oleh kelompok lain. Nilai-nilai kearifan lokal terkait erat dengan komunitas tertentu, terbukti relevan dari waktu ke waktu. Dalam konteks pembelajaran IPA, perkembangan dapat terjadi dengan memanfaatkan keunikan, keunggulan wilayah, budaya, dan teknologi berbasis kearifan lokal (Saputri & Desstya, 2023). Menurut (Rahyono, 2018) kearifan daerah merupakan intelektualitas manusia yang dibentuk dan dimiliki oleh berbagai kelompok etnis

Menurut hasil penyebaran angket kebutuhan kepada 16 siswa kelas 5 di SDN Proppo 1 ini menyatakan bahwasanya 69% siswa tidak mengetahui terkait apa itu keterampilan sosial. Dalam penyebaran angket 75% mayoritas pekerjaan orang tuanya ada sebagai petani. Berdasarkan hasil penyebaran angket kebutuhan kepada 16 siswa menyatakan bahwa 100% siswa menyukai belajar menggunakan smartphone android. Namun, terdapat 25% siswa tidak menyukai pembelajaran dalam bentuk video/audio untuk 75% siswa menyukainya. Oleh

sebab itu perlu adanya bahan ajar yang dapat digunakan untuk menunjang kebutuhan siswa yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan sosial serta kearifan lokal jagung dalam bentuk modul elektronik. Cara menumbuhkan kualitas pendidikan memerlukan banyak solusi dalam meningkatkan kurikulum, inovasi pembelajaran, atau terwujudnya sarana prasarana pendidikan untuk kegiatan pembelajaran yang optimal (Nugraha et al., 2020). Media dapat mendukung dan membantu peserta didik memahami pembelajaran menjadi mudah dengan gambar (Astuti & Ghoni, 2020). menambahkan salah satunya dengan memakai media belajar dapat memikat minat peserta didik. Penggunaan media pembelajaran dapat memberikan pengaruh proses pembelajaran seperti memperlancar proses belajar mengajar, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mendalami materi, dan memikat perhatian peserta didik.

Adanya permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Penggunaan E-Modul Berbasis Keterampilan sosial Untuk Mengenalkan Kearifan Lokal Jagung pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar"

Penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian dahulu Adapun beberapa penelitian tersebut yaitu : (1) Pengembangan *E-Modul* Berbasis Keterampilan Sosial Berorientasi Jagung Pada Tema 8 Subtema 1 Kelas V Sekolah Dasar oleh (Izza, 2022) menggunakan Model pengembangan 4D. dengan tujuan untuk mengetahui kevalidan, kemenarikan, dan keefektifan produk (2) Karakter Peduli Sosial: Komparasi Modul Elektronik dan Paper Modul Kearifan Lokal Ngubat Padi di Sekolah Dasar oleh (Asrial et al., 2021) dengan mengimplementasikan e-modul untuk membuktikan karakter peduli sosial siswa. Penelitian ini mengatakan bahwa e-modul dianggap lebih praktis dan efisien jika harus menggunakan buku pembelajaran atau tema. (3) penelitian yang relevan yaitu yang telah

dilakukan oleh (Muhaimin H. Lamahala, 2018). Penelitian pengembangan ini menggunakan model R&D. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jaringan epidermis tanaman jagung (*Zea mays L.*) yang tumbuh di Kota Kupang sebagai sumber tambahan pembelajaran IPA SD berbasis kearifan lokal. Hasil dari karakteristik anatomi jagung menghasilkan produk *Leaflet* yang telah divalidasi oleh validator dan telah layak digunakan di lapangan dengan sedikit revisi dengan nilai yaitu 3,5. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada jagung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data kualitatif merupakan suatu bentuk data yang penyajiannya berbentuk keterangan naratif. Sedangkan data kuantitatif didefinisikan sebagai data yang diungkapkan dalam bentuk angka-angka numerik (Prastowo, 2014:204). dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif, dimana penelitian deskriptif merupakan suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki untuk menggambarkan atau melukis objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) (Asep, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Proppo Pamekasan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 September 2023. Peneliti memilih sekolah ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui tentang penggunaan bahan ajar yang digunakan di SDN 1 Proppo Pamekasan dari peneliti sebelumnya. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Proppo Pamekasan, dengan jumlah 16 siswa. 11 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui hasil observasi, wawancara serta angket. Prosedur yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu :

1. Menentukan lokasi dan subjek penelitian, pada tahap ini peneliti menentukan dimana pengambilan data itu dilakukan serta subjek peneliti yang akan menjadi pemberi informasi selama penelitian berlangsung. Pada tahap ini juga

melakukan persiapan termasuk dalam mengurus perizinan lokasi penelitian

2. Pengumpulan data, pada tahap pengumpulan data ini peneliti terjun langsung ke tempat penelitian dengan cara observasi dan juga wawancara.
3. Reduksi dan klasifikasi data, pada tahap Reduksi dan klasifikasi data peneliti gunakan untuk menyaring data mentah yang telah diperoleh dari hasil observasi dan juga wawancara
4. Tampilan data, pada tahap ini setelah mereduksi dan mengklasifikasi data maka peneliti dapat menentukan format data atau jenis data yang akan dimasukkan
5. Penarikan kesimpulan, pada tahap penarikan kesimpulan ini harus mencakup berbagai informasi yang relevan, yang ditemukan di dalam penelitian kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kemenerikan e-modul berbasis keterampilan sosial untuk mengenalkan kearifan lokal jagung pada pembelajaran IPA SD

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari tanggapan guru dan siswa dalam penggunaan e-modul berbasis keterampilan sosial berorientasi jagung pada pembelajaran IPA SD. Dua jenis angket digunakan, yaitu angket respon guru dan angket respon siswa yang disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Indikator angket respon guru mencakup hal-hal berikut :

- 1) Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan siswa
- 2) Bahasa yang digunakan jelas, siswa dapat memahami materi dengan mudah
- 3) Materi pada e-modul mudah dipahami
- 4) E-Modul ini jelas dan menarik, siswa jadi minat untuk belajar
- 5) Sampul e-modul menarik, siswa ingin melihat dan membaca isi e-modulnya

- 6) Huruf-huruf yang digunakan jelas dan menarik, siswa jadi senang ketika membacanya
- 7) Tulisan dalam E-Modul tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar, siswa bisa membaca semua tulisannya, dengan jelas
- 8) Semua gambar pada E-Modul terlihat dengan jelas dan menarik, siswa jadi lebih paham
- 9) Desain E-Modul cerah dan menarik
- 10) E-Modul ini sangat menarik dan mudah dipakai

Sedangkan indikator angket respon siswa

- 1) Materi pada e-modul dapat dipahami dengan mudah
- 2) Bahasa yang digunakan dalam e-modul sangat sederhana, sehingga saya dapat memahami materi dengan mudah
- 3) Bahasa yang digunakan jelas, saya dapat memahami materi dengan mudah
- 4) E-modul ini sangat menarik dan praktis sehingga saya jadi senang unruk belajar
- 5) Sampul modul menarik, saya ingin melihat dan membaca isi modulnya
- 6) Huruf-huruf yang digunakan jelas dan menarik, saya jadi senang ketika membacanya
- 7) Tulisan dalam e-modul tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar, saya bisa membaca semua tulisannya dengan jelas
- 8) Semua gambar pada e-modul terlihat dengan jelas dan menarik, saya jadi lebih paham
- 9) Saya suka warna dari e-modul ini sangat menarik
- 10) Dari e-modul ini saya bisa mengetahui banyak hal tentang keterampilan sosial dan jagung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa angket respon guru memperoleh persentase validasi sebesar 100% dari hasil tersebut akan digunakan untuk mencari kemenarikan produk bahan ajar. Pada hasil angket respon guru, guru memberikan catatan untuk peneliti berupa dengan menggunakan e-modul akan membuat belajar anak lebih mudah kemudian guru juga memberikan penilaian berupa angka. Sedangkan

Angket respon siswa dari 16 siswa diatas memperoleh skor yang berbeda. Dari hasil respon tersebut maka peneliti dapat mengetahui tingkat kemenarikan bahan ajar yang telah dikembangkan oleh penelitian sebelumnya bahwa dari hasil presentase keseluruhan respon siswa yaitu 90% . Dapat disimpulkan bahwa e-modul tersebut dapat dikatakan menarik dan dapat digunakan. Analisis ini dapat membantu meningkatkan kualitas E-Modul dan meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Respon siswa adalah tanggapan dan reaksi siswa ketika menggunakan e-modul berbasis keterampilan sosial berorientasi jagung yang diberika oleh siswa SDN 1 Proppo Pamekasan.

E-modul dikembangkan dengan sangat menarik oleh guru untuk menjadikan peserta didik dapat melakukan dan meningkatkan hasil belajar secara mandiri (Syahrial, Kurniawan, et al., 2019). Dari hasil penelitian jika dilihat maka sangat mengapresiasi dan siswa sangat senang terhadap pembelajaran menggunakan modul berbasis elektronik. Hal ini diketahui dari respon positif terhadap respon angket yang peneliti berikan kepada siswa dan guru. Namun jika di teliti lebih dalam, respon positif yang mereka berikan tidak berbanding lurus dengan faktor pendukung lainnya. Mereka sangat mendukung tuntutan yang diberikan pemerintah dan *21st Century Skill* untuk menerapkan pembelajaran berbasis teknologi, tetapi meskipun demikian fakta dilapangan tuntutan tidak sepenuhnya dapat dilaksanakan dengan baik dan maksimal. Guru sebagai pendidik dituntut mampu dalam menggunakan teknologi komputer pada saat mengajar.

E-modul tentunya disajikan secara menarik dengan berbagai elemen pendukung seperti diberikan gambar, video, audio sehingga dapat menarik peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pada hasil pengisian angket kebutuhan siswa maka dapat disimpulkan bahwa siswa menyukai pembelajaran yang menggunakan tambahan

bahan ajar yang dapat menyajikan fitur gambar dan video dalam proses pembelajaran. E-modul berbasis keterampilan sosial untuk mengenalkan kearifan lokal jagung yang dimaksud yaitu dapat bekerjasama, belajar kelompok, kemampuan saling menghargai atau menghormati, kemampuan mengontrol emosi, kemampuan menyampaikan dan menerima pendapat yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Pengintegrasian terkait jagung termasuk kedalam kearifan lokal Madura yang bisa diunggulkan sebagai salah satu hasil tanam yang digunakan makanan pokok.

Analisis Pemahaman siswa pada pembelajaran IPA materi siklus air dengan menggunakan e-modul yang dikaitkan dengan kearifan lokal jagung.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil belajar siswa dalam penggunaan e-modul berbasis keterampilan sosial untuk mengenalkan kearifan lokal jagung pada pembelajaran IPA SD.

Tabel 5 Data Hasil Belajar Siswa

Responden	Nilai		Skor	Keterangan
	Benar	Salah		
1.	19	1	95	Tuntas
2.	18	2	90	Tuntas
3.	20	0	100	Tuntas
4.	18	2	90	Tuntas
5.	18	2	90	Tuntas
6.	17	3	85	Tuntas
7.	18	2	90	Tuntas
8.	18	2	90	Tuntas
9.	17	3	85	Tuntas
10.	19	1	95	Tuntas
11.	20	0	100	Tuntas
12.	20	0	100	Tuntas

13.	20	0	100	Tuntas
14.	17	3	85	Tuntas
15.	18	2	90	Tuntas
16.	20	0	100	Tuntas
Skor yang diperoleh				1485
Skor maksimal				1600

(Sumber : Data Peneliti)

Berdasarkan analisis ketuntasan belajar siswa maka hasil belajar siswa setelah menggunakan e-modul berbasis keterampilan sosial berorientasi jagung pada pembelajaran IPA SD menunjukkan kriteria tuntas secara klasikal yaitu $\geq 85\%$ siswa mencapai KKM. Riset yang dilakukan oleh Arkun (Coker et al., 2018) bahwa penerapan media berbasis teknologi dalam pembelajaran di sekolah menghasilkan dampak positif bagi prestasi siswa. Hasil belajar yang didapatkan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan sarana media teknologi. Tujuan pembelajaran memanfaatkan e-modul adalah agar peserta didik dapat belajar secara mandiri, merencanakan pembelajaran, mengukur hasil belajar sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan efektif dan efisien (Asep, 2018). siswa menjadi patokan dalam mengukur pengalaman belajarnya. Kemandirian dan kesempatan menjadi suatu prioritas dalam upaya pemberdaya tersebut. Sehubungan dengan itu maka bahan ajar harus memberikan kesempatan siswa untuk belajar tanpa batas waktu dan tempat. Hal ini mengingat bahan ajar berperan mendorong aktivitas guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif serta efisien dalam menghemat waktu guru dalam mengajar (Mauliandri et al., 2023).

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa di SDN 1 Proppo Pamekasan belum pernah mengenalkan kearifan lokal jagung pada proses pembelajaran. Maka perlunya pembelajaran dengan menyisipkan

pengenalan kearifan lokal pada siswa sekolah dasar. E-modul tersebut terdapat pembelajaran IPA materi Siklus air yang sesuai dengan materi kelas 5 pada buku kurikulum merdeka pada Bab 4 (Berkenalan dengan Bumi Kita). Isi dari E-modul tersebut tentang Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup dan Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber. Dengan kegiatan pembelajaran siswa mengamati gambar kegunaan air kemudian siswa menyampaikan dan menerima pendapat dalam diskusi kelompok untuk membuat peta pemikiran fungsi air. Selain itu, siswa diajak membaca materi siklus air dan menyimak video penjelasannya kemudian siswa mengikuti petunjuk dalam membuat skema siklus air yang dikaitkan dengan tanaman jagung. siswa mengamati gambar proses siklus air kemudian siswa menyampaikan pendapat dalam bercerita proses siklus air. Selain itu, siswa saling membantu dalam berdiskusi kegunaan air. siswa mengikuti petunjuk dan saling membantu dalam melakukan percobaan model siklus air, kemudian siswa menyampaikan dan menerima pendapat tentang percobaan saat berdiskusi kelompok.

Berdasarkan analisis tersebut peneliti mengembangkan bahan ajar e-modul berbasis keterampilan sosial berorientasi jagung dengan tujuan mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi siklus air, memanfaatkan teknologi dan melatih siswa dalam keterampilan sosial. Modul yang diintegrasikan dengan teknologi dinamakan modul elektronik yang menyediakan berbagai tampilan interaktif sehingga dapat menambah motivasi dan meningkatkan daya tarik untuk belajar. E-modul yang dikembangkan harus berisikan materi, metode, batasan, serta evaluasi yang rancangannya harus memenuhi sistematikanya dan bersifat menarik sehingga peserta didik dapat mencapai ketuntasan materi dan dapat mengevaluasi hasil belajar secara mandiri berdasar tingkat kompleksitasnya. E-

modul dapat menyajikan gambar, animasi, video, audio, tautan, dan navigasi sehingga peserta didik mampu mengkonstruksi materi yang dirasa sulit dan abstrak (Wardhana et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa siswa membutuhkan bahan ajar yang berbasis digital dengan mengintegrasikan kearifan lokal, yakni modul elektronik yang mendukung siswa untuk belajar serta meningkatkan keterampilan sosial dengan mengintegrasikan kearifan lokal jagung dalam mendukung proses pembelajaran yang berlangsung. Penggunaan E-Modul dikatakan menarik dibuktikan dengan angket respon siswa memperoleh hasil persentase 90% dan hasil persentase guru memperoleh 100% serta penggunaan E-Modul mampu memberikan pemahaman siswa dibuktikan dengan hasil belajar siswa menunjukkan kriteria tuntas secara klasikal yaitu $\geq 85\%$ siswa mencapai KKM.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan agar guru dapat memberikan inovasi baru terkait pemanfaatan teknologi sehingga dapat memberikan ketertarikan serta pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep, K. (2018). *Buku Metodologi-min.pdf* (p. 401).
<http://repository.syekhnrjati.ac.id/3334/>
- Asrial, A., Syahril, S., Kurniawan, D. A., & Saputri, J. (2021). Karakter Peduli Sosial: Komparasi Modul Elektronik dan Paper Modul Kearifan Lokal Ngubat Padi di Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 866–877. <https://doi.org/10.37695/pkmsr.v4i0.1230>
- Astuti, L. D., & Ghoni, A. (2020). Developing a Video Proshow-Based Learning Media for Civic Education on the Subtheme of “

- Indahnya Keragaman Budaya Negeriku " Pengembangan Media Pembelajaran. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(6), 843–849.
- Coker, C., Greene, E., Shao, J., Enclave, D., Tula, R., Marg, R., Jones, L., Hameiri, S., Cansu, E. E., Initiative, R., Maritime, C., Road, S., Çelik, A., Yaman, H., Turan, S., Kara, A., Kara, F., Zhu, B., Qu, X., ... Tang, S. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Transcommunication*, 53(1), 1–8. <http://www.tfd.org.tw/opencms/english/about/background.html><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024>
- Istianti, T. (2018). Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk Prilaku Sosial Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 32–38. <https://doi.org/10.17509/cd.v6i1.10515>
- Izza, R. (2022). *PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS KETERAMPILAN SOSIAL BERORIENTASI JAGUNG PADA TEMA 8 SUBTEMA 1 KELAS V SEKOLAH DASAR*. 14(1), 353–364.
- Jannah, A., Mayub, A., & Hamdani, D. (2021). Identifikasi Pembekalan Keterampilan Abad 21 Pada Aspek Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Siswa Sma Negeri Bengkulu Dalam Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Kumbaran Fisika*, 4(2), 93–102. <https://doi.org/10.33369/jkf.4.2.93-102>
- Mauliandri, R., Saragih, S., & Kartini, K. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Teori Belajar Bruner Untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Smp. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), 895. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.6538>
- Muhaimin H. Lamahala, S. L. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA JARINGAN EPIDERMIS TANAMAN JAGUNG (Zea maysL.) YANG TUMBUH DI KOTA KUPANG SEBAGAI SUMBER BELAJAR TAMBAHAN PEMBELAJARAN IPA SD BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *□□□□□ □□□□□* 13–1, (3)5, □□□□□□ □□□□□□□□. <http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6><https://doi.org/10.1007/s41980-018-0101-2><https://doi.org/10.1016/j.cnsns.2018.04.019><https://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014><http://dx.doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041><http://arxiv.org/abs/1502.020>
- Nadia, A. I., Afiani, K. D. A., Naila, I., & Muhammadiyah, U. (2022). Penggunaan Aplikasi Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 12(1), 33–43.
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265–276. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.74>
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967–974. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>
- Pamungkas, A., Subali, B., & Linuwih, S. (2017). Implementasi model pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal*

- Inovasi Pendidikan IPA*, 3(2), 118.
<https://doi.org/10.21831/jipi.v3i2.14562>
- Rahyono, F. X. (2018). Bahasa lokal sebagai representamen ilmu pengetahuan. *Seminar Nasional Bahasa Ibu VIII*, 1–10.
<https://scholar.archive.org/work/2sw2snm6vbhhtfpnc46gjux6hm/access/wayback/http://tutor.apbl.org/index.php/tutor/article/viewFile/13/11>
- Saputri, A. N., & Desstya, A. (2023). Implementasi Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Sragen. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 1–8.
<https://doi.org/10.30651/else.v7i2.18280>
- Syahrial, Asrial, Kurniawan, D. A., & Piyana, S. O. (2019). E-Modul Etnokonstruktivisme: Implementasi Pada Kelas V Sekolah Dasar Ditinjau Dari Persepsi, Minat Dan Motivasi. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(2), 165–177.
<https://doi.org/10.21009/jtp.v21i2.11030>
- Syahrial, S., Kurniawan, A. R., Alirmansyah, A., & Alazi, A. (2019). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(2), 232–244.
<https://doi.org/10.22437/gentala.v4i2.8455>
- Wardhana, S. O., Nabilah, S., Dewitasari, A. P., & Hidayah, R. (2021). E-Modul Interaktif Berbasis Nature of Science (Nos) Perkembangan Teori Atom Untuk Meningkatkan Level Kognitif Literasi Sains Peserta Didik. *UNESA Journal of Chemical Education*, 11(1), 34–43.
<https://doi.org/10.26740/ujced.v11n1.p34-43>